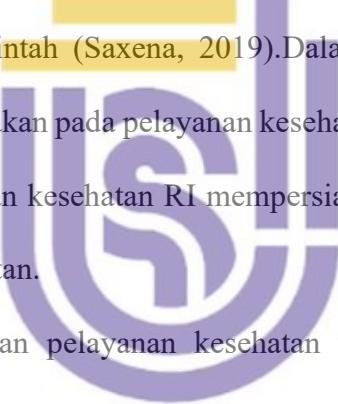


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

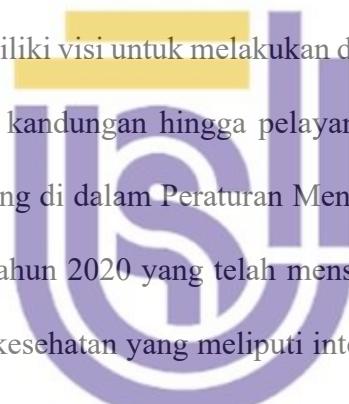
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat mempengaruhi berbagai bidang salah satunya yaitu tatakelola pemerintahan dan pelayanan publik yang terkenal dengan istilah *Digital Government*. Transformasi tata kelola pemerintahan mengalami beberapa perubahan paradigma, bermula dari analogi pemerintah yang bersifat tertutup dan hanya fokus prosedur dalam ranah internal. *Digital Government* telah menjadi bidang yang menarik yang merupakan alasan utama pada teknis transformasi pemerintah (Saxena, 2019). Dalam konsep transformasi teknologi informasi ini juga dilaksanakan pada pelayanan kesehatan, seiring dengan perkembangan teknologi maka kementerian kesehatan RI mempersiapkan regulasi transformasi digital dibidang pelayanan kesehatan.



Dalam menghadirkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien melalui transformasi digital, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI telah menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/1559/2022 tentang Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Bidang Kesehatan dan Strategi Transformasi Digital Kesehatan. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau *e-government* merupakan upaya Kemenkes dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan pelayanan dan tata kelola pemerintahan. Sejak tahun 2021, Kemenkes juga telah memulai pengembangan platform SATUSEHAT dan *citizen health app* (CHA) sebagai bagian dari strategi transformasi digital kesehatan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pelayanan kesehatan merupakan salah satu dari 6 pilar transformasi kesehatan, yang meliputi transformasi layanan primer,

transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan (Kemenkes RI, 2024).

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia saat ini adalah data kesehatan yang terfragmentasi karena banyaknya aplikasi dan keterbatasan regulasi dalam standardisasi dan pertukaran data. Berdasarkan hasil pemetaan saat ini, terdapat lebih dari 400 aplikasi kesehatan yang dikembangkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Kondisi ini menjadikan kebijakan kesehatan belum sepenuhnya berlandaskan pada data yang menyeluruh serta pelayanan kesehatan yang kurang efisien (Kemenkes RI, 2021).

Kemenkes RI memiliki visi untuk melakukan digitalisasi di sektor kesehatan sejak awal kehidupan di dalam kandungan hingga pelayanan kesehatan terpadu bagi pasien lansia. Visi tersebut tertuang di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 21 Tahun 2020 yang telah mensyaratkan adanya upaya perubahan tata kelola pembangunan kesehatan yang meliputi integrasi sistem informasi, penelitian, dan pengembangan kesehatan, sehingga diharapkan lebih dari 275 juta jiwa penduduk Indonesia memiliki catatan rekam medis baik secara digital atau masih dalam bentuk kertas untuk membentuk masa depan layanan kesehatan di Indonesia yang lebih baik dan paripurna. Keselamatan pasien dan tenaga medis, serta privasi data, sangat penting untuk dilindungi oleh peraturan. Namun, hal itu tidak boleh menghambat bagaimana teknologi dapat mendukung penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik bagi lebih dari 275 juta jiwa penduduk Indonesia. Ruang tersebut akan menjadi pusat implementasi regulasi dan platform advokasi untuk mencapai tujuan di atas (Kemenkes RI, 2021).

Transformasi digital kesehatan Indonesia ditargetkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkapasitas dalam menganalisa data kesehatan. Hal tersebut

bertujuan untuk menyusun kebijakan berbasis data di setiap instansi kesehatan. Berkenaan dengan hal di atas, Kemenkes RI merumuskan Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024 yang berlandaskan semangat mewujudkan Indonesia Sehat secara kolaboratif bersama seluruh ekosistem pelaku industri kesehatan dalam suatu *Platform Indonesia Health Services* (IHS). Platform IHS merupakan sebuah platform ekosistem digital kesehatan yang menyediakan koneksi data, analisis, dan layanan untuk mendukung dan mengintegrasikan berbagai aplikasi kesehatan di Indonesia. Platform digital juga dilaksanakan dengan meningkatkan literasi digital bidang kesehatan. Empat pilar literasi digital untuk menghasilkan pelayanan yang optimal, yaitu: Digital skills atau kecakapan digital, yang akan mengulas tentang penggunaan perangkat, misalnya smartphone; Digital safety atau keamanan digital, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan keamanan akun digital dalam kesehariannya; Digital culture atau budaya digital, yang bertujuan untuk meneguhkan kembali nilai-nilai wisdom dalam era digital; dan Digital ethic atau etika digital, yang mengulas tentang kesadaran etika berinternet (netiket) dalam dunia digital (Kemenkes RI, 2021).

Pemanfaatan Teknologi Digital dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi tantangan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi Digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan deteksi kasus dan cakupan pengobatan, serta mampu meningkatkan keberhasilan pengobatan. Selain itu pemanfaatan teknologi digital pada pelayanan kesehatan diharapkan juga mampu menekan penularan infeksi covid-19 dengan mengurangi potensi paparan pasien terhadap penularan covid-19 terutama di layanan kesehatan. Adanya transformasi digital dibawah kebijakan *social distancing* selama pandemi covid-19 menghadirkan banyak fenomena migrasi sosial dari aktifitas fisik ke aktifitas virtual melalui banyak platform digital (Pitaloka and Nugroho, 2021).

Di Indonesia, penggunaan platform digital kesehatan semakin meningkat pesat selama pandemi. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat bahwa penggunaan platform digital kesehatan telah meningkat pesat sebesar 443 persen sejak pandemi Covid-19 (Pitaloka and Nugroho, 2021).

Dalam proses transformasi digital pelayanan kesehatan, diperlukan pendekatan yang terorganisir, perencanaan yang kuat, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk mereka yang ada di dalam Organisasi. Transformasi sebagai tahap pengembangan pemerintahan digital, Bonham, Beichner, & Deardorff (2001) sebelumnya mendefinisikan transformasi digital merupakan tahap akhir dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi untuk “mengubah” bagaimana fungsi pemerintah dipahami, diorganisir dan dijalankan”. Proses transformasi digital secara keseluruhan dapat dilihat dalam beberapa tahap, diantaranya katalogisasi, transaksi, integrasi horizontal dan integrasi vertikal (Lyne, 2001).

Menurut World Health Organization (WHO, 2016), *Digital Health* adalah penggunaan teknologi digital, seluler, dan nirkabel untuk mendukung pencapaian tujuan kesehatan. Sebelum merambah ke dunia digital, manusia kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang minim akan fasilitas kesehatan. Pada situasi sekarang ini, *Digital Health* menjadi salah satu program yang diusung oleh pemangku kepentingan termasuk pemerintah untuk menjangkau masyarakat secara luas dalam bidang kesehatan. Dengan adanya *Digital health*, maka akan mempermudah dan memberikan solusi bagi pasien, dokter dan tenaga medis dalam menghadapi permasalahan kesehatan.

Penerapan teknologi bertujuan untuk mengoptimalkan komunikasi untuk meningkatkan keuntungan, seperti produktivitas yang lebih tinggi, kesejahteraan

karyawan dan kepuasan konsumen. Tujuan pengembangan teori penerimaan teknologi terpadu dengan mengintegrasikan konstruksi kunci yang memprediksi niat dan penggunaan perilaku yang selanjutnya dikenal dengan *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) (Momani, 2020). Model UTAUT telah digunakan untuk menguji penerimaan teknologi di sejumlah sektor yang berbeda, seperti perawatan kesehatan, e-government, internet seluler, sistem perusahaan dan mobile banking dan aplikasi lainnya (Ahmet Ayaz & Mustafa Yanartas, 2020). Penerapan UTAUT menunjukkan ketergantungan yang kuat dari niat perilaku pada dua faktor persepsi, yaitu kinerja yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Metodologi UTAUT ini sebenarnya merupakan sintesis atau penggabungan dari pada elemen-elemen yang terdapat dalam model penerimaan teknologi terkemuka lainnya dengan tujuan untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai user atau pengguna, UTAUT terbukti lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan hingga 70 persen varian pengguna. Mereka menemukan empat konstruksi utama yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari niat untuk berperilaku (behavioral intention) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*).

Pemerintah Kota Mojokerto mengalami masalah terkait data sosial, ekonomi, data kesehatan masyarakat, serta data sumber daya manusia (SDM) yang belum valid dan belum terinventarisasi dengan baik. Namun, setelah beradaptasi dengan teknologi informasi (IT), Pemerintah Kota Mojokerto lebih mudah untuk menetapkan kebijakan secara komprehensif. Terobosan itu dinamakan inovasi Gayatri, yang menyatukan segala aspek bidang kesehatan, yang dapat terpenuhi dalam satu layanan aplikasi.

Sebelum adanya Gayatri, pelaporan data kesehatan di Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto masih menggunakan

metode laporan *microsoft excel* dan masing-masing bidang mengumpulkan datanya sendiri-sendiri, masing masing program dikerjakan secara manual tidak efektif memakan waktu dan tenaga saat dibutuhkan untuk analisa dan evaluasi data karena tidak terintegrasi. Dengan terintegrasi dalam aplikasi Gayatri sangat membantu pengelolaan manajemen bidang kesehatan, integrasi memudahkan evaluasi, analisis, intervensi, real-time dan tepat sasaran, secara manajemen data analisa dan evaluasi dapat ditindak lanjuti sebagai data perencanaan dan penganggaran sehingga pembangunan bidang kesehatan lebih efektif dan efisien.

Aplikasi Gayatri merupakan upaya konkret Pemerintah Kota Mojokerto menjadi wadah peran serta aktif masyarakat, terlibat langsung dalam penetapan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kepedulian masyarakat, dan membuka wawasan terhadap manfaat teknologi informasi.

Inovasi Gayatri yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto tersebut, merupakan layanan berbasis kesehatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tanpa perlu mendatangi puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Terobosan ini bertujuan mengatasi permasalahan ekonomi, sosial, maupun kesehatan yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan permasalahan yang ditemukan kader motivator kesehatan. Gayatri juga digunakan untuk mendeteksi dan melaporkan warga yang sakit namun tidak bisa berobat langsung ke puskesmas dengan mengisi formulir di aplikasi dan langsung ditanggapi tim kesehatan dari puskesmas untuk melakukan kunjungan rumah.

Bagi masyarakat, Gayatri bisa digunakan untuk antre periksa ke puskesmas secara daring atau *online*, dan cek status kesehatan anggota keluarga. Data kesehatan semua anggota keluarga terekam dalam fitur *family folder*, sehingga jika ada anggota keluarga

yang memiliki riwayat penyakit dan harus kontrol, akan muncul pemberitahuan untuk periksa pada saat itu juga.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, Gayatri berperan penting untuk memantau kesehatan dan menghindari kontak langsung sehingga efektif memutus rantai penularan Covid-19. Pemantauannya dilakukan melalui aplikasi dengan sistem komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dengan orang dalam pemantauan (ODP), orang dalam risiko (ODR), orang tanpa gejala (OTG), dan pasien positif Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah. Dengan teknologi *geotagging*, memudahkan pemerintah untuk melakukan *tracing*, *tracking*, *finding*, serta pemantauan Tim Posko Covid-19 Kelurahan sampai tingkat RT/RW.



Aplikasi Gayatri melibatkan peran aktif masyarakat mulai dari input data sasaran berbasis NIK dan KK, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pemantauan kesehatan perseorangan, kesehatan keluarga melalui *family folder*. Pemantauan kesehatan lingkungan, pengawasan pelayanan kesehatan melalui pengaduan masyarakat, yang semuanya dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat melalui Android, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan profesional.

Beberapa dampak dengan adanya inovasi Gayatri sebagai berikut:

1. Terintegrasinya data pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan
2. Tersedianya data base masyarakat yang tepat, akurat, dan real time
3. Lebih mudah dalam penetapan kebijakan di bidang kesehatan
4. Capaian vaksinasi Covid-19 tertinggi se Jawa Timur Pada tahun 2021, sebesar 86,50% yang melebihi target herd immunity 70%.

5. Meningkatnya pencapaian target indikator Standar Pelayanan Mininal (SPM) (pada tahun 2020 sebesar 88% menjadi 98,83% pada tahun 2023)
6. Meningkatnya pencapaian target indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) (pada tahun 2020 sebesar 32,72% menjadi 80% pada tahun 2023)
7. Penurunan prevalensi stunting di Kota Mojokerto (pada tahun 2020 sebesar 7,71% menjadi 2,04%)
8. Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan kesehatan di 7 UPT Dinkes P2KB (pada tahun 2020 sebesar 83,6% menjadi 86,19% pada tahun 2023)
9. Meningkatnya umur harapan hidup (pada tahun 2020 sebesar 73,32% menjadi 75,80% pada tahun 2023)
10. Penurunan angka catin anemia (pada tahun 2020 sebanyak 88 kasus menjadi 33 kasus pada tahun 2023)
11. Penurunan angka ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis) (pada tahun 2020 sebanyak 165 orang menjadi 154 orang pada tahun 2023)

Beberapa penelitian mengenai persepsi terhadap teknologi di bidang kesehatan berbasis UTAUT telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti dengan sasaran partisipan adalah tenaga kesehatan (Okazaki et al., 2015), (Mohammad Zahedul Alam, Wang Wu, 2018) dan pasien (Muhammad et al., 2022), (Boontarig et al., 2012), (Gao et al., 2015), (Sa'idah, 2017). Penelitian terdahulu di Madiun oleh Ilham (2023) menunjukkan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan teknologi kesehatan adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *hedonic motivation*, sedangkan *social influence*, *facilitating condition*, *habit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menggunakan teknologi kesehatan. Sedangkan menurut Alam (2018) di

Bangladesh *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition* keseluruhannya berpengaruh signifikan.

Penelitian terdahulu di Madiun oleh Ilham (2023) disarankan bahwa penelitian selanjutnya mengikutsertakan variabel tingkat pendidikan dan status sosio ekonomi, serta perlu melibatkan populasi tenaga kesehatan dan tenaga administrasi dalam menganalisis penerimaan teknologi kesehatan. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dilihat dari sisi pengetahuan pada penggunaan aplikasi gayatri. Hal ini sejalan juga dengan penelitian La'la Azizah di Pekalongan (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan dompet digital, dan penelitian Andini Aulia Aghatsa dkk. di Kabupaten Malang (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan aplikasi mobile JKN di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang, serta penelitian Irma Cyan Ningrum dkk. di Kabupaten Malang, yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan mobile JKN di Desa Tumpang Kabupaten Malang. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel pengetahuan untuk menguji apakah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) aplikasi gayatri, dan sesuai dengan saran Ilham (2023) maka dalam penelitian ini melibatkan tenaga kesehatan dan tenaga administrasi sebagai populasinya.

Penelitian terdahulu di Yogyakarta oleh Alvina Terencia, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penggunaan telekonsultasi sebagai bagian dari penerimaan telehealth, serta penelitian A.A. Ngr Duta Wahyu Pramana dkk. Di Kota Denpasar, yang menyatakan bahwa Usia terbukti mampu memoderasi pengaruh keempat dimensi Tingkat kesiapan teknologi (optimisme, keinovatifan, ketidaknyamanan& ketidakamanan). Namun hasil kedua penelitian tersebut

di atas tidak sama dengan penelitian Fransisca Wijaya dkk. (2022) yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap durasi penggunaan gawai. Selanjutnya penelitian Dewi Kusuma Wardani, dkk. (2023) juga menyatakan bahwa Usia tidak berpengaruh terhadap penggunaan fintech, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel usia untuk menguji apakah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) aplikasi gayatri.

Penelitian terdahulu di Jakarta oleh Ignatius Edward Riantono dan Dewi Putri (2022) menunjukkan bahwa *effort expectancy* merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, namun *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Selanjutnya penelitian terdahulu di Semarang oleh Yunita Ayu Sekarini (2013) menunjukkan bahwa ada tiga hipotesis yang diterima yaitu adanya hubungan positif antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individu. Sedangkan tiga hipotesis yang ditolak yaitu tidak adanya hubungan positif antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan sistem informasi, ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

Dari hasil *systematic review* yang ditulis oleh Mohammed Rouidi, et al (2022), pada tabel 4 halaman 5 diketahui bahwa *e-Health* dianalisis dengan *modified TAM*. Aplikasi gayatri pada penelitian ini termasuk *e-Health*, sehingga dalam penelitian ini dianalisis dengan model UTAUT yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Menurut Aprianto (2022) dalam tinjauan literurnya, bahwa dari berbagai pengembangan model

penerimaan teknologi sebelumnya termasuk model *technology acceptance model* (TAM), memiliki beberapa kelemahan seperti masih sulit terhadap mengidentifikasi sifat ataupun perilaku seseorang, keterbatasan pada jangkauan pengembangan teknologi, hingga penggunaan fasilitas yang terus berubah mengikuti perkembangan teknologi. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan salah satu pengembangan pada bidang model penerimaan suatu teknologi yang didapat dari menggabungkan model penerimaan teknologi terdahulu. Model ini dianggap lebih dapat melakukan identifikasi lebih baik terhadap tingkah perilaku pengguna dengan teknologi informasi. Tujuan dari model ini adalah dilihat dari interaksi penerimaan pengguna (*behavioral intention*) dengan teknologi informasi dan reaksi yang akan dilakukan pengguna (*use behavior*).



Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi oleh penggunanya sangat tergantung pada teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya. Pemanfaatan teknologi informasi akan berguna jika kebutuhan akan informasi dapat terpenuhi. Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi.

Hubungan antara penggunaan sistem informasi dan kinerja individu dikatakan positif apabila tingkat penggunaan sistem informasi seorang individu itu tinggi, maka akan meningkat pula efisiensi, efektifitas dan kualitas kinerjanya. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang menyatakan bahwa semakin besar kontrol perilaku persepsian maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perilaku dalam menggunakan sistem informasi

akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan oleh seorang individu. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian Sumistar (2011), Iranto (2012) dan Yunita Ayu Sekarini (2013) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja individu. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menambahkan variabel kinerja pegawai untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi gayatri terhadap kinerja pegawai.

Aplikasi Gayatri merupakan upaya konkret Pemerintah Kota Mojokerto menjadi wadah peran serta aktif masyarakat terlibat langsung dalam penetapan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kepedulian masyarakat, dan membuka wawasan terhadap manfaat teknologi informasi.

Dalam rangka menunjang kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan Sistem Informasi Kesehatan pada Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto Tahun 2022, maka sesuai dengan Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 79 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan dan Pengendalian Kegiatan Pemerintah Kota Mojokerto Tahun 2022, perlu dibentuk Tim Pengelola Aplikasi Gayatri (Gerbang Layanan Terpadu dan Terintegrasi) Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto Tahun 2022 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto Nomor: 188.4/12/417.502.1/2022.

Berdasarkan Surat Edaran Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto, Nomor: 100.3.4/3895/417.502.1/2023 tertanggal 2 Mei 2023 yang menginstruksikan kepada Kepala Puskesmas se-Kota Mojokerto bahwa Aplikasi Gayatri sebagai Sistem Informasi Puskesmas guna menunjang pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, maka Rekam medis pasien mulai beralih menjadi berbasis elektronik. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Proses transisi dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023.

PMK ini dimaksud merupakan kerangka regulasi pendukung dari implementasi transformasi teknologi kesehatan yang menjadi bagian dari pilar ke-6 Transformasi Kesehatan. Kebijakan ini hadir sebagai pembaharuan dari aturan sebelumnya yaitu PMK nomor 269 tahun 2008 yang dimutakhirkan menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan, kebijakan dan hukum di masyarakat. (Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Untuk itu dalam rangka menunjang optimalisasi kebijakan penerapan Satu Sehat sebagaimana amanat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang mewajibkan Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik, maka Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto mengintruksikan kepada seluruh Kepala Puskesmas untuk menggunakan aplikasi Gayatri sebagai Sistem Informasi Puskesmas guna menunjang pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sekaligus juga mengisi variabel-variabel yang wajib diisi pada Aplikasi Gayatri, sebagai berikut:

- a. Pada form pendaftaran wajib mengisi NIK.
- b. Pada form pelayanan yang didapat wajib mengisi nama dokter.
- c. Pada form pemeriksaan wajib mengisi diastole, sistol, suhu, nadi, respiratory rate, berat badan.

- d. Pada form diagnosa wajib mengisi nama dokter, unit pelayanan, hari kembali, diagnosa dan jenis kasus.
- e. Pada form resep wajib mengisi nama obat, jumlah dan aturan minum.
- f. Pada form tindakan wajib mengisi tindakan.
- g. Pada form imunisasi wajib mengisi imunisasi yang diberikan dan nama petugas.

Dengan adanya beberapa regulasi tersebut, maka penggunaan aplikasi gayatri juga termasuk dalam indikator penilaian kinerja pegawai. Untuk itu dalam penelitian ini juga memasukkan kinerja pegawai sebagai variabel dependennya.

Untuk mengetahui sumber daya manusia dalam menerima dan menggunakan Aplikasi Gayatri (Gerbang Layanan Terpadu dan Terintegrasi) di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto, maka dilakukan survey pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner secara daring (link: <https://forms.gle/yb7f6dwEFFiSbrf17>) kepada pegawai di wilayah kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto, dengan hasil bahwa masih ada sumber daya manusia yang belum menerima dan menggunakan Aplikasi Gayatri yaitu sebesar 42% dari total responden yang mengisi kuesioner sebanyak 62 orang. Harapannya bahwa dengan adanya aplikasi Gayatri maka semua pegawai (100%) untuk bisa menerima dan menggunakan aplikasi Gayatri dalam menunjang pekerjaan di pelayanan kesehatan. Berdasarkan survey pendahuluan juga dapat diketahui bahwa dari 62 orang, yang berusia antara 46-56 tahun sebanyak 11 orang (17,7%), 56-65 tahun sebanyak 4 orang (6,5%), dan masih ada 1 orang yang sudah berusia >65tahun. Rata-rata pengguna smartphone atau aplikasi adalah generasi Milenial yang berusia 25-34 tahun dan Gen X yang berusia 35-44 tahun. Sedangkan dari tingkat pendidikan dari 62 orang

masih ada yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (3,2%) dan SMP sebanyak 2 orang (3,2%), serta sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (41,9%).

Sedangkan untuk mengetahui penerimaan dan penggunaan Aplikasi Gayatri (Gerbang Layanan Terpadu dan Terintegrasi) pada masyarakat di Kota Mojokerto, juga dilakukan survey pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner secara daring (link: <https://forms.gle/NehdiWCdD5mbKWSM6>) kepada masyarakat di Kota Mojokerto, diperoleh hasil bahwa masyarakat yang menerima dan menggunakan Aplikasi Gayatri sebesar 32 orang (31,4 %) dan yang belum menerima dan menggunakan Aplikasi Gayatri sebesar 70 orang (68,6 %) dari total 102 responden.

Berdasarkan masalah dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi aplikasi teknologi pelayanan kesehatan berbasis digital untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *performance expectancy* terhadap kinerja pegawai melalui *behavioral intention* dan *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto?
2. Apakah ada pengaruh *effort expectancy* terhadap kinerja pegawai melalui *behavioral intention* dan *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto?

3. Apakah ada pengaruh *social influence* terhadap kinerja pegawai melalui *behavioral intention* dan *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto?
4. Apakah ada pengaruh *facilitating condition* terhadap kinerja pegawai melalui *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto?
5. Apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap kinerja pegawai melalui *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto?
6. Apakah usia memoderasi pengaruh *use behavior* pada aplikasi Gayatri terhadap kinerja pegawai di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan model UTAUT pada aplikasi gayatri dalam peningkatan kinerja pegawai di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.

1.1.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh *performance expectancy* terhadap kinerja pegawai melalui *behavioral intention* dan *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas

Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.

2. Menganalisis pengaruh *effort expectancy* terhadap kinerja pegawai melalui *behavioral intention* dan *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.
3. Menganalisis pengaruh *social influence* terhadap kinerja pegawai melalui *behavioral intention* dan *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.
4. Menganalisis pengaruh *facilitating condition* terhadap kinerja pegawai melalui *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.
5. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kinerja pegawai melalui *use behavior* pada aplikasi Gayatri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.
6. Menganalisis pengaruh *use behavior* pada aplikasi Gayatri terhadap kinerja pegawai dengan usia sebagai variabel moderasi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu informasi atau acuan referensi ilmiah mengenai pengembangan model integrasi penerimaan dan penggunaan aplikasi gayatri

dalam peningkatan kinerja pegawai di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto dengan menerapkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) Model.

1.2.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bahan evaluasi penggunaan aplikasi gayatri untuk meningkatkan kinerja pegawai di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
Ilham Nur Muhammad (2023)	Analisis Persepsi Penggunaan Sistem Registrasi Pasien Online pada Pasien Rawat Jalan RSUD Kota Madiun dengan Pendekatan <i>Unified Theory Of Acceptance And Use of Technology</i> (UTAUT) Model	Independen: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Habit</i> Dependen: <i>Behavioral Intention</i> Moderating : Usia, Jenis Kelamin, Pengalaman	non-eksperimental dengan metode survei langsung. pendekatan <i>cross sectional</i> Analisis data penelitian dilakukan dengan metode <i>Partial Least Square</i> menggunakan Smart PLS 3.0	<i>Behavioral Intention</i> dipengaruhi secara bermakna oleh <i>performance expectancy, effort expectancy, and hedonic motivation</i> . Sementara itu tidak dengan <i>social influence, facilitating condition, and habit</i> . Usia, Jenis Kelamin, dan Pengalaman berperan sebagai variabel moderasi pada beberapa konstruk model UTAUT Penelitian tersebut menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Behavioral Intention</i> pasien rawat jalan RSUD Sogaten Kota Madiun terhadap sistem registrasi <i>online</i> berdasarkan model UTAUT (<i>Universal Theory of Acceptance and Use of Technology</i>), sedangkan penelitian ini dilakukan pada aplikasi gayatri yang diakses langsung melalui komputer oleh pegawai di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.

Ignatius Edward Riantono dan Dewi Putri (2022)	Pengaruh Model UTAUT terhadap Kinerja Auditor di Masa Pandemi Covid-19	Independen: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions</i> , Dependen: Kinerja	Kuantitatif, sumber data primer dan sekunder, pengambilan sampel non probability sampling dengan metode purposive sampling, Analisis data penelitian dilakukan dengan metode <i>Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS)</i> menggunakan Smart PLS 3.3.3	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, namun <i>Performance Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan apakah model UTAUT dapat mempengaruhi kinerja auditor di masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini untuk mengungkapkan apakah model UTAUT dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam menggunakan aplikasi gayatri di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto.				
Vanya Sukmana Putri dan Adi Bayu Mahadian (2021)	Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Pendukung Terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi E-Clinic di Kota Bandung	Independen : Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Pendukung Dependen : Minat Pemanfaatan Aplikasi E-Clinic	Analisis deskriptif, pengumpulan data dari data primer, diolah dengan aplikasi IBM SPSS untuk metode perhitungan	<i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan, sedangkan <i>Social Influence</i> berpengaruh negatif terhadap minat pemanfaatan
Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition</i> terhadap minat pemanfaatan, sedangkan penelitian ini untuk mengukur <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition</i> terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi gayatri di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto				

Sari Hartini dan Karnita Afnisari (2013)	<p><i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) pada Penggunaan Aplikasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan</i></p>	<p>Independen: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Condition</i> Dependen: <i>Attitude Toward Using Technology</i> dan <i>Intention behavior</i></p>	<p>Jenis penelitian eksploratory dengan menggunakan perangkat lunak AMOS versi 7.0, untuk mendapatkan data empiris melalui kuesioner berskala semantic diferensial</p>	<p><i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Condition</i> berpengaruh terhadap <i>Attitude Toward Using Technology</i>, dan <i>Attitude Toward Using Technology</i> berpengaruh terhadap <i>Intention behavior</i></p>
<p>Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur <i>Performance Expectancy</i>, <i>Effort Expectancy</i>, <i>Facilitating Condition</i> terhadap <i>Attitude Toward Using Technology</i> dan <i>Attitude Toward Using Technology</i> terhadap <i>Intention behavior</i>, sedangkan penelitian ini untuk mengukur <i>Performance Expectancy</i>, <i>Effort Expectancy</i>, <i>Social Influence</i>, <i>Facilitating Condition</i> terhadap <i>Behavior Intention</i>, dan <i>Behavior Intention</i> terhadap <i>Use Behavior</i></p>				
Alam, et al. (2018)	<p><i>Using the UTAUT Model to Determine Factors Affecting Acceptance and Use of Mobile Health (mHealth) Services in Bangladesh</i></p>	<p>Independen: <i>Performance expectancy, effort expectancy, social Influence, Facilitating condition, perceived reliability, price value.</i> Dependen: <i>Behavioral intention, actual usage</i></p>	<p>Rancangan penelitian cross sectional mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi penerimaan m-Health dalam sistem perawatan kesehatan Bangladesh menggunakan model UTAUT lalu menambah <i>perceived reliability</i> dan <i>price value</i>.</p>	<p><i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition & perceived reliability</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan m-Health. Sedangkan <i>price value</i> secara mengejutkan tidak berpengaruh signifikan.</p>
<p>Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis penerimaan pelayanan m-health di Bangladesh. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto serta menganalisis variabel moderating dalam penggunaan UTAUT model</p>				
Okazaki, et al (2012)	<p><i>Factors Affecting Mobile Diabetes Monitoring Adoption Among Physicians: Questionnaire Study and Path Model</i></p>	<p>Independen: <i>System quality, information quality, health improvement, net benefits, subjective norms, privacy and security risk</i></p>	<p>Rancangan penelitian cross sectional, kuisisioner pada dokter di Jepang.</p>	<p><i>Perceived value</i> dan <i>net benefits</i> menjadi faktor terpenting untuk menggunakan <i>mobile diabetes monitoring</i></p>

		Dependen: <i>Intention of use</i>	<i>System Success Model</i> yang diperbarui sehingga mencakup perspektif lain dalam mengevaluasi sistem informasi	
Penelitian tersebut menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan <i>mobile diabetes monitoring apps</i> pada dokter dengan model <i>Information system success</i> , sedangkan penelitian ini menganalisis penerimaan dan niat penggunaan aplikasi gayatri pada pegawai dengan UTAUT model				
Yunita Ayu Sekarini (2013)	Analisis Pengaruh Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu dengan Menggunakan Model UTAUT (Studi pada PT. Pertamina (Persero) Region IV Unit Pemasaran Wilayah Jateng-DIY)	Independen: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Moderating: Behavioral Intention, Use Behavior, Dependen: Kinerja</i>	menggunakan pendekatan <i>Partial Least Square (PLS)</i> , Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dikirimkan kepada karyawan PT. Pertamina (persero) Upms IV Semarang yang melalui perantara (<i>contact person</i>) dan <i>mail survei</i> dan selanjutnya di <i>follow up</i>	Adanya hubungan positif antara <i>social influence, facilitating condition, use behavior</i> terhadap behavior intention, Tidak adanya hubungan positif antara <i>performance expectancy, effort expectancy</i> dengan <i>behavioral intention</i> dan <i>behavioral intention</i> terhadap <i>use behavior</i> .
Penelitian tersebut untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI secara parsial, untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan SI, untuk mendapatkan bukti empiris minat pemanfaatan SI dengan penggunaan SI, untuk mendapatkan bukti empiris penggunaan SI dengan kinerja individu, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis penerimaan dan niat penggunaan aplikasi gayatri pada pegawai dengan UTAUT model				
La'la Azizah (2023)	Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Kemudahan Penggunaan Dompet Digital dalam Transaksi Pembayaran dengan Persepsi Manfaat sebagai Variabel	Independen: pengetahuan (X1), sikap (X2), kemudahan penggunaan (X3). Dependen: penggunaan dompet digital	Jenis penelitian ini kuantitatif, Metode analisis yang digunakan adalah uji instrumen, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji regresi moderasi, uji hipotesis	Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan dompet digital, sedangkan sikap dan kemudahan penggunaan berpengaruh

	Moderating (Studi pada mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN K.H.Abdurahman Wahid Pekalongan)	(Y) Moderasi: Persepsi manfaat (Z)		
	Tujuan dari penelitian tersebut untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan, sikap, dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan dompet digital dalam transaksi pembayaran mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan apakah pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi gayatri			
Andini Aulia, dkk. (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang	Independen: Tingkat Pengetahuan Dependen: Penggunaan Aplikasi Mobile JKN	Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , analisisnya univariat dan bivariat dengan metode <i>chi square</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang
	Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN di Desa Slorok Kabupaten Malang, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan apakah pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi gayatri			
Irma Cyan Ningrum, dkk. (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Mobile JKN di Desa Tumpang Kabupaten Malang	Independen: Tingkat Pengetahuan Dependen: Penggunaan Aplikasi Mobile JKN	Metode penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di Desa Tumpang Kabupaten Malang
	Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di Desa Tumpang Kabupaten Malang, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan apakah pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi gayatri			

Alvina Terencia, dkk. (2023)	Pengaruh Usia Terhadap Penggunaan Telekonsultasi sebagai Bagian dari Penerimaan Telehealth oleh Masyarakat D.I. Yogyakarta	Independen: Usia Dependen: Telekonsultasi	Penelitian ini merupakan penelitian data kategorik dengan uji asosiasi pada data independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>	Usia berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penggunaan telekonsultasi sebagai bagian dari penerimaan telehealth
Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh usia terhadap penggunaan telekonsultasi sebagai bagian dari penerimaan telehealth oleh masyarakat D.I. Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan apakah usia berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan aplikasi gayatri				
A.A. Ngr Duta Wahyu Pramana dkk.	Pengaruh Usia Dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat Kesiapan Teknologi pada Niat Konsumen Dalam Menggunakan Layanan <i>SMS Banking</i> di Kota Denpasar	Independen: Usia Dependen: Tingkat Kesiapan Teknologi	Teknik pengumpulan data kepada nasabah bank dengan purposive sampling untuk sampelnya, metode analisis menggunakan regresi linier berganda.	Usia terbukti mampu memoderasi pengaruh keempat dimensi Tingkat kesiapan teknologi (optimisme, keinovatifan, ketidaknyamanan& ketidakamanan)
Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran usia dalam memoderasi pengaruh tingkat kesiapan teknologi pada niat konsumen dalam menggunakan layanan <i>SMS Banking</i> di Kota Denpasar, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan apakah usia berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi gayatri				
Fransisca Wijaya dkk. (2022)	Analisis Pengaruh Usia dan Jenis Aplikasi Terhadap Durasi Penggunaan Gawai Dalam Satu Hari	Independen: Usia dan Jenis Aplikasi Dependen: Durasi Penggunaan Gawai	Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan analisisnya menggunakan regresi linier berganda	Usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap durasi penggunaan gawai
Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh usia dan jenis aplikasi terhadap durasi penggunaan gawai secara keseluruhan dalam satu hari, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan apakah usia berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan aplikasi gayatri.				

Dewi Kusuma Wardani, dkk. (2023)	Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i>	Independen: Usia, Tingkat Pendidikan, Dependen: Penggunaan <i>Fintech</i>	Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan analisisnya menggunakan regresi linier berganda dengan uji simultan (F)	Usia tidak berpengaruh terhadap penggunaan fintech, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan fintech
	Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh usia dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan fintech, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan apakah usia dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan aplikasi gayatri.			
Mohammed Rouidi, et al (2022)	<i>TAM-UTAUT and the acceptance of remote healthcare technologies by healthcare professionals: A systematic review</i>	-	<i>An electronic search was conducted in the PubMed, Scopus, and Web of Science databases during the period between May and June 2021.</i>	<i>Of 531 potentially relevant titles (duplicates excluded), 32 studies were included in this systematic review. These studies did not test a single model, there was a variety of models tested, 7 studies tested the original TAM model and 6 tested the original UTAUT model. While 13 studies tested an extension of TAM (or modified TAM) and 6 tested an extension of UTAUT (or modified UTAUT).</i>
	Dari hasil <i>systematic review</i> tersebut pada tabel 4 halaman 5 <i>e-Health</i> dianalisis dengan <i>modified TAM</i> . Aplikasi gayatri termasuk <i>e-Health</i> yang dalam penelitian ini dianalisis dengan model UTAUT.			
I Gusti Lanang Adi Aprianto (2022)	Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT	-	Studi literatur review	UTAUT dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bidang yang menerapkan teknologi informasi seperti perbankan, pendidikan, kesehatan,

				perdagangan, dan manajemen
	Dari hasil tinjauan literturnya, bahwa TAM memiliki beberapa kelemahan. Aplikasi gayatri pada penelitian ini termasuk <i>e-Health</i> , yang nantinya dalam penelitian ini dianalisis dengan model UTAUT yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan lebih baik daripada model TAM.			
Candra, S., Frederica, E., Putri, H. A., & Loang, O. K. (2024).	<i>Digital transformation in healthcare: Determinants of mobile health adoption in Indonesia using UTAUT2</i>	<i>Performance expectancy, Effort expectancy, Social influence, Facilitating conditions, Behavioral intention, Use behavior</i>	Kuantitatif, SEM-UTAUT2, responden pengguna mHealth di Indonesia	Performance expectancy dan effort expectancy paling dominan memengaruhi behavioral intention.
	Penelitian ini menekankan bahwa faktor kognitif berupa <i>performance expectancy</i> dan <i>effort expectancy</i> merupakan determinan terkuat yang mendorong niat adopsi sistem mHealth di Indonesia. Kedua faktor tersebut terbukti lebih dominan dibandingkan faktor sosial maupun kondisi fasilitasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna akan terdorong menggunakan teknologi kesehatan apabila mereka yakin sistem tersebut bermanfaat dan mudah dioperasikan.			
Neves, J., Oliveira, T., & Cruz-Jesus, F. (2025)	<i>Digital literacy and health information system use in European public health institutions</i>	<i>Digital literacy, System use, Organizational performance</i>	Survei kuantitatif, SEM, responden institusi kesehatan publik di Eropa	Literasi digital meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi, tapi efeknya tidak selalu langsung pada kinerja organisasi.
	Studi pada institusi kesehatan publik di Eropa menemukan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi kesehatan. Namun, pengaruh literasi ini tidak selalu langsung terhadap kinerja organisasi, melainkan memerlukan dukungan struktural seperti pelatihan, kebijakan organisasi, dan kepemimpinan. Artinya, literasi digital hanya menjadi prasyarat, sedangkan pemanfaatan optimal bergantung pada dukungan manajerial			
Hailemariam, S., Adane, T., Alemayehu, A., Muluye, S., Nigatu, S., Belay, H., & Assefa, H. (2024)	<i>Intention to Use an Electronic Community Health Information System Among Health Extension Workers in Rural Northwest Ethiopia: Cross-Sectional Study Using the UTAUT2 Model</i>	Performance expectancy, Effort expectancy, Social influence, Facilitating condition, Self-efficacy, Hedonic motivation, Habit → Intention to use	Cross-sectional, 456 tenaga kesehatan, SEM-AMOS	Effort expectancy, social influence, self-efficacy, dan hedonic motivation signifikan terhadap intention to use.

	Penelitian ini meneliti niat penggunaan <i>electronic Community Health Information System (eCHIS)</i> pada tenaga kesehatan di Ethiopia menggunakan model UTAUT2. Hasilnya menunjukkan bahwa <i>effort expectancy</i> , <i>social influence</i> , <i>self-efficacy</i> , dan <i>hedonic motivation</i> berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem. Sementara itu, variabel lain seperti <i>performance expectancy</i> dan <i>facilitating conditions</i> tidak terlalu dominan. Hal ini menegaskan bahwa persepsi kemudahan, dukungan sosial, serta kepercayaan diri tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam mendorong adopsi teknologi kesehatan digital			
Pramudita, R., Amalia, A., & Fitriani, R. (2023)	<i>Determinants of behavioral intention toward telemedicine services among Indonesian Gen-Z and Millennials: a PLS-SEM study on Alodokter application</i>	<i>Performance expectancy</i> , <i>Effort expectancy</i> , <i>Social influence</i> , <i>Price value</i> , <i>Customer satisfaction</i> , <i>Behavioral intention</i>	<i>Cross-sectional</i> , 160 responden Gen-Z & Milenial, PLS-SEM	<i>Customer satisfaction</i> memediasi pengaruh <i>performance expectancy</i> , <i>effort expectancy</i> , <i>social influence</i> , dan <i>price value</i> terhadap <i>behavioral intention</i> .
	Studi ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi niat generasi muda (Gen-Z dan Milenial) untuk menggunakan aplikasi telemedicine Alodokter. Menggunakan PLS-SEM, penelitian menemukan bahwa <i>customer satisfaction</i> menjadi mediator penting antara <i>performance expectancy</i> , <i>effort expectancy</i> , <i>social influence</i> , dan <i>price value</i> terhadap niat penggunaan (<i>behavioral intention</i>). Artinya, meskipun faktor kognitif dan sosial penting, kepuasan pengguna merupakan kunci untuk memastikan niat berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks telemedicine, pengalaman pengguna dan kepuasan emosional memiliki bobot lebih besar dibanding faktor teknis semata			
Hussain, M., Liu, X., Khan, H., Khalid, A., & Akhtar, S. (2025)	<i>The mediating effects of perceived usefulness and perceived ease of use on nurses' intentions to adopt advanced technology</i>	<i>Technology sophistication</i> , <i>Perceived usefulness</i> , <i>Perceived ease of use</i> → <i>Intention to use</i>	Survei, 687 perawat, analisis AMOS & SPSS	<i>Perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> memediasi hubungan antara kecanggihan teknologi dan <i>intention to use</i> .
	Fokus penelitian ini adalah pada niat perawat untuk mengadopsi teknologi kesehatan canggih. Hasilnya menunjukkan bahwa <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> berperan sebagai mediator antara tingkat kecanggihan teknologi (<i>technology sophistication</i>) dengan niat adopsi (<i>intention to use</i>). Hal ini berarti bahwa kecanggihan teknologi tidak otomatis mendorong niat penggunaan; yang lebih penting adalah sejauh mana teknologi tersebut dipersepsi bermanfaat dan mudah digunakan. Studi ini menekankan pentingnya persepsi subjektif pengguna, bukan hanya fitur teknis			
Zhang, L., Wang, Y., Li, J., & Chen, X. (2024)	<i>Digital literacy and health behavior diversity in Zhejiang, China</i>	<i>Digital literacy</i> , <i>Behavioral intention</i> , <i>mHealth adoption</i>	Meta-analisis & survei multi-negara	Literasi digital meningkatkan partisipasi dan variasi perilaku kesehatan digital, tapi tidak

				signifikan terhadap frekuensi penggunaan.
				Penelitian ini menyoroti hubungan antara literasi digital dengan perilaku kesehatan digital masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dan keragaman perilaku kesehatan digital. Namun, literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi penggunaan layanan kesehatan digital. Dengan kata lain, pengetahuan digital dapat menghasilkan variasi perilaku (misalnya mencoba berbagai layanan), tetapi tidak serta-merta membuat pengguna lebih sering menggunakan layanan tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya ambang batas literasi, di mana setelah tingkat dasar tercapai, faktor lain seperti motivasi, dukungan sosial, dan kebutuhan kesehatan lebih menentukan intensitas penggunaan

1.6 Rencana Temuan Baru (*Novelty*)

Dalam penelitian ini, yang berjudul “Pengembangan Model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) pada Aplikasi Gayatri Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto”, kebaruan (*novelty*) penelitian yang saya tawarkan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel pengetahuan untuk menguji apakah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) aplikasi gayatri. Hal ini sesuai dengan saran Ilham (2023) bahwa untuk penelitian selanjutnya mengikutsertakan variabel tingkat pendidikan yang dilihat dari sisi pengetahuannya. Dalam penelitian La’la Azizah di Pekalongan (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan dompet digital, dan penelitian Andini Aulia Aghatsa dkk. di Kabupaten Malang (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan aplikasi mobile JKN di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang, serta penelitian Irma Cyan Ningrum dkk. di Kabupaten Malang, yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan mobile JKN di Desa Tumpang

Kabupaten Malang. Sehingga dalam penelitian saya nantinya, menguji sekali lagi apakah pengetahuan masih tetap tidak berpengaruh atau malah berpengaruh terhadap penggunaan sistem (aplikasi gayatri).

2. Dalam penelitian ini, peneliti juga menambahkan variabel usia untuk menguji apakah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) aplikasi gayatri. Hal ini sesuai dengan penelitian Alvina Terencia, dkk. (2023) bahwa usia berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penggunaan telekonsultasi sebagai bagian dari penerimaan telehealth. Dalam penelitian Fransisca Wijaya dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap durasi penggunaan gawai, serta penelitian Dewi Kusuma Wardani, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa Usia tidak berpengaruh terhadap penggunaan fintech, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi. Sehingga dalam penelitian saya nantinya, menguji sekali lagi apakah usia masih tetap tidak berpengaruh atau malah berpengaruh terhadap penggunaan sistem atau aplikasi teknologi (aplikasi gayatri).
3. Dalam teori perilaku Lawrence Green (1980) dalam Notoaatmodjo (2014), dikatakan bahwa perilaku salah satunya dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang diantaranya adalah usia dan pengetahuan seseorang. Sehingga dalam penelitian ini menguji apakah usia dan pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*) aplikasi gayatri.
4. Masih dalam penelitian Ilham (2023) yang menggunakan populasinya adalah pasien, dan dalam penelitian tersebut selanjutnya disarankan perlu melibatkan populasi tenaga kesehatan dan tenaga administrasi dalam menganalisis penerimaan teknologi

kesehatan. Sehingga dalam penelitian nanti, saya melibatkan tenaga kesehatan dan tenaga administrasi yang menggunakan aplikasi gayatri sebagai populasinya.

5. Dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian Sumistar (2011), Iranto (2012) dan Yunita Ayu Sekarini (2013) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja individu. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menambahkan variabel kinerja pegawai untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi gayatri terhadap kinerja pegawai.
6. Dalam *Theory of Planned Behaviour (TPB)* (Icek Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa semakin besar kontrol perilaku persepsi maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perilaku dalam menggunakan sistem informasi akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan oleh seorang individu. Sehingga dalam penelitian ini saya juga menambahkan variabel kinerja pegawai sebagai variabel dependennya.
7. Dalam pengukuran kinerja saya menggunakan *The Individual Work Performance Questionnaire (IPWQ)* (Koopmans et al,2003), untuk kuesionernya kombinasi dari Widayastuti dan Hidayat (2018) yang menggunakan 3 dimensi (Task Performance/TP, Contextual Performance/CP, Counterproductive Behavior/CWB) dengan Pradhan dan Jena (2017) yang menggunakan 4 dimensi (TP, CP, CWB, dan Adaptive Performance/AP).
8. Di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto belum pernah dilakukan penelitian pengetahuan tentang aplikasi gayatri, sehingga dalam penelitian ini saya menambahkan variabel pengetahuan.

9. Beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Mojokerto dan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Mojokerto terkait aplikasi gayatri yang sudah saya sampaikan di latar belakang masalah, bahwa penggunaan aplikasi gayatri masuk di salahsatu indikator kinerja pegawai. Sehingga dalam penelitian ini saya memasukkan kinerja pegawai sebagai variabel dependen yang perlu diteliti.
10. Dari hasil *systematic review* yang ditulis oleh Mohammed Rouidi, et al (2022), pada tabel 4 halaman 5 diketahui bahwa *e-Health* dianalisis dengan *modified TAM*. Menurut Aprianto (2022) dalam tinjauan literturnya, juga menyatakan bahwa TAM memiliki beberapa kelemahan, seperti masih sulit terhadap mengidentifikasi sifat ataupun perilaku seseorang, keterbatasan pada jangkauan pengembangan teknologi, hingga penggunaan fasilitas yang terus berubah mengikuti perkembangan teknologi. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan salah satu pengembangan pada bidang model penerimaan suatu teknologi yang didapat dari menggabungkan model penerimaan teknologi terdahulu. Model ini dianggap lebih dapat melakukan identifikasi lebih baik terhadap tingkah perilaku pengguna dengan teknologi informasi. Aplikasi gayatri pada penelitian ini termasuk *e-Health*, yang nantinya dalam penelitian ini dianalisis dengan model UTAUT yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan lebih baik daripada model TAM.